



Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai Tahun 2024-2025

Adelia Maharani Putri Ananda¹, Maulana Akbar Sanjani², Lendra Faqrurowzi³

^{1,2,3} STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Corresponding Author: ✉ a98810650@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 5 orang guru. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai menunjukkan hasil yang baik dan efektif. Hal ini dapat terlihat dari beberapa temuan yang penulis dapatkan yaitu: (1) Dalam proses perencanaan supervisi kepala sekolah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Adapun kegiatan dari perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengundang tim pengembang sekolah, jadwal supervisi, substansi materi pelaksanaan supervisi dan menyusun instrumen penilaian; (2) Dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang baik. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal; (3) Dalam proses tindak lanjut kepala sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang diadakan kepala sekolah berdasarkan temuan kekurangan yang didapatkan kepala sekolah pada saat supervisi dilakukan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

03 October 2025

Revised

27 November 2025

Accepted

01 December 2025

Key Word

Pelaksanaan Supervisi, Kinerja Guru

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru (Sanjani, 2016). Namun, masih banyak guru yang belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran sesuai dengan

kompetensi guru yang diinginkan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dengan proses belajar mengajar yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan realisasi diri individu, terutama dalam pertumbuhan dan realisasi diri individu, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam hal ini, ada dua pemimpin yang paling aktif dan menentukan kualitas pendidikan: kepala sekolah dan guru.

Sekolah sebagai organisasi yang menjalankan proses pendidikan dengan segala fungsi dan hasilnya, mempunyai perangkat yang mewujudkan fungsi dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang digunakan. Sebagai pelaksana manajerial sekaligus *leader* dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya dalam terlaksananya proses pendidikan (Sahertian, 2000). Dalam era globalisasi sekarang ini, sekolah harus mampu eksis dengan segala konsekuensinya melalui proses yang dilakukan. Keberadaan kepala sekolah sebagai sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi leader, manajer, educator, supervisor, administrator, innovator, dan monitor.

(Ajasan, Nasir Usman, 2016) Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak didik, di sisi lain, guru sebagai pendidik mempunyai tugas membimbing dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang kompeten, aktif, kreatif, mandiri, dan bernalar. Oleh karena itu, pekerjaan guru yang sulit pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang berkualifikasi tinggi.

Supervisi kepala sekolah dilakukan untuk pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi pengajaran, pelaksanaan supervisi, teknik-teknik supervisi, tindak lanjut hasil supervisi, dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Menurut (Purwanto, 2015) Supervisi kepala sekolah dilakukan untuk pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi pengajaran, pelaksanaan supervisi, teknik-teknik supervisi, tindak lanjut hasil supervisi, dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Keberadaan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen tidak bias lepas dari peran pembantunya.

Konsep otonomi pendidikan, setiap sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya sekolah yang ada, agar melahirkan kehidupan sekolah lebih baik, dengan menciptakan layanan belajar bermutu. Kebijakan desentralisasi memberi keleluasan kepala sekolah untuk melaksanakan proses aktualisasi kelembagaannya kearah yang lebih produktif dalam keunggulan mutu. Bagi para pengelola sekolah, menurut (Simanjuntak, 2005) otonomi berarti meningkatkan kondisi kerja dan keleluasaan di mana para kepala sekolah tidak lagi menunggu arahan, tergantung pada birokrasi atasan atau harus menunggu petunjuk rinci dan petunjuk teknis pelaksanaan bila mana akan memperbaiki kehidupan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakannya dan mengawasinya supaya, sekolah yang dipimpinnya semakin berdaya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sutisna, 1983) “manajemen adalah sarana seorang manajer untuk mencapai sesuatu dengan memanfaatkan orang lain. Seorang manajer berperan sebagai pemimpin, perencana, koordinator, pembimbing serta pengawas dan seorang manajer harus berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kinerja bawahan sesuai dengan tingkat yang berbeda-beda.

Manajemen sebagai proses dikemukakan oleh (Gibson, 2015) bahwa “ manajemen merupakan suatu proses, rangkaian tindakan, aktivitas atau pekerjaan yang menunjukkan hasil akhir. Manajemen dikerjakan lebih dari satu orang di dalam organisasi. Seluruh aktivitas yang dilakukan kepala sekolah tidak dapat dilakukan sendiri. Kepala sekolah membutuhkan bantuan dari kolega yang dalam organisasi sekolah, tanpa adanya kerja sama antara kepala sekolah dan pembantu-pembantunya (wakil kepala sekolah, guru staf tata usaha) tidak akan mendapatkan fungsi manajerial dengan baik, bahkan akan gagal dalam menjalankan fungsi manajerial. Manajemen sebagai profesi dikemukakan oleh (Kartika, 2020)“ sebagai suatu profesi adalah lapangan kerja yang pekerjaannya didirikan atas dasar pengertian struktur teori dari beberapa ilmu pengetahuan. Kemampuan yang mengiringi untuk terpenuhi sebagai sebuah profesi mempunyai lima kriteria: (1) harus mengandung pengetahuan tentang lapangannya, (2) memerlukan aplikasi yang cakap untuk pengetahuan itu, (3) menerima tanggung jawab social, (4) mengadakan pengawasan diri, dan (5) menerima sangsi.

(Mulyasa, 2003) Kepala sekolah adalah suatu profesi yang menuntut pengetahuan mapan, bidang kerja yang ditekuni membutuhkan pemahaman pengelolaan organisasi sekolah secara maksimal dan mempunyai kompetensi serta keahlian di bidangnya. Kepala sekolah yang profesional harus mempunyai kemampuan konseptual dan teknikal. Kemampuan konseptual adalah kepala sekolah mampu membuat persepsi organisasi sebagai suatu

sistem, memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi sekolah apabila program yang dibuat tidak sesuai dengan rencana yang dibuat bersama mengkoordinasikan semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kemampuan ini digunakan agar kepala sekolah sebagai manajer mampu bekerja sama, memimpin kelompok dan memahami anggota individu dan kelompok.

Kemampuan teknis adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik di bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, berupa program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, teknik perencanaan anggaran dan teknik-teknik lain yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi sekolah. Kepala sekolah menjadi motor penggerak organisasi dalam kegiatan manajemen secara umum, mampu menghasilkan proses pendidikan berkualitas yang dilaksanakan oleh guru sebagai pelaksana proses pendidikan dan pembelajaran. Dikemukakan oleh (Mulyasa, 2003): "Sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*out put*), dan dampak (*out come*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (*total quality*), dan menciptakan proses perbaikan yang bersinambungan (*continues improvement*), karena perbaikan tidak mengenal kata berhenti."

Untuk mewujudkan program organisasi, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan jiwa kepemimpinan. Dengan kemampuan dan *skill* kepemimpinan yang memadai diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Kemampuan kepemimpinan, manajerial sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Sepengetahuan penulis, SMK Swasta Budi Utomo Binjai adalah termasuk sekolah umum tingkat pertama yang merupakan sekolah paling tua di Kecamatan Way Kanan. Dan sampai saat ini sekolah tersebut merupakan sekolah induk atau dijadikan sub rayon dari sekolah-sekolah lain yang setara di tingkat kecamatan Way Kanan. Penulis mendapat beberapa informasi dari hasil pra survey yang penulis lakukan, bahwa SMK Swasta Budi Utomo Binjai menggunakan sistem manajerial yang sangat rapi, dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis pada tanggal 27 September 2022 di SMK Swasta Budi Utomo Binjai, bahwasannya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMK Swasta Budi Utomo Binjai ada sembilan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Di mana hasil supervisi yang didapatkan yaitu terdapat tujuh guru yang mendapatkan predikat A dan dua

guru masih mendapatkan predikat B yang merupakan guru kelas II dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Sesuai latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ini. Oleh karena itulah penulis memberi judul penelitian ini "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Swasta Budi Utomo Binjai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah naturalistic inquiry (ingkuiri alamiah). (Sugiiyono, 2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Berdasar pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan guru SMK Swasta Budi Utomo Binjai dalam kaitannya untuk meningkatkan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Yang Dilaksanakan Di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Swasta Budi Utomo Binjai dalam pelaksanaannya di dukung dengan peran Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang teknik supervisi kepala sekolah di SMK Swasta Budi Utomo Binjai adalah sebagai berikut :

Saya sebagai kepala sekolah bekerjasama dengan guru dengan menggunakan teknik observasi seperti kunjungan antar kelas, pertemuan individual dengan guru, dan menilai langsung ke kelas secara teliti untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru tentang supervisi kepala sekolah yang dilakukan di SMK Swasta Budi Utomo Binjai sebagai berikut :

Dalam meningkatkan pengajaran di sekolah saya melakukan supervisi setiap minggunya, agar saya biasa melihat kemampuan siswa tersebut, apakah siswa tersebut benar-benar sudah memahami materi yang sudah saya berikan.

Hambatan Atau Kendala yang Dihadapi Supervisi Kepala Sekolah di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

Supervisi kepala sekolah sangat penting bagi peningkatan dalam proses belajar mengajar supervisi kepala sekolah merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Swasta Budi Utomo Binjai dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang hambatan dan kendala yang dihadapi di SMK Swasta Budi Utomo Binjai Sebagai Berikut

Hambatan-hambatan yang saya hadapi dalam pelaksanaan supervisi, yaitu : Waktu, kadang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan karena tiba-tiba ada acara mendadak yang mana saya diharuskan untuk ikut dan tidak bisa diwakilkan misalnya rapat di Kantor Wakil di Binjai. Guru, juga terkadang ada keperluan mendadak sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi.

Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru tentang hambatan dan kendala yang terjadi di SMK Swasta Budi Utomo Binjai sebagai berikut :

Hambatan yang sering saya hadapi yaitu terkendala difasilitas dan administrasi yang kurang memadai, sehingga sulit bagi saya untuk mempraktikkan kepada siswa tersebut.

Solusi Terdapat Permasalahan Supervisi Kepala Sekolah Di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang solusi permasalahan yang terjadi di SMK Swasta Budi Utomo Binjai sebagai berikut :

Saya mengadakan rapat kepada guru-guru untuk membicarakan jadwal pembelajaran yang sebelumnya agar supervisi bisa dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru tentang solusi permasalahan yang terjadi di SMK Swasta Budi Utomo Binjai sebagai berikut :

Saya meminta kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas dan administrasi sekolah agar pembelajaran dan berjalan dengan lancar dan siswa bisa materi dengan mudah.

Pembahasan Penelitian

Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

Kegiatan supervisi sangat diperlukan oleh setiap guru karena melalui kegiatan supervisi, seorang guru dapat mengetahui kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki dalam menyusun administrasi pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran (Usman, 1999).

Kegiatan supervisi dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun. Pada awal semester, kepala sekolah mengundang tim pengembang sekolah (TPS) untuk membahas pelaksanaan supervisi dan membagi tugas supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi diperlukan perencanaan program yang matang agar tujuan dari supervisi dapat dicapai dengan baik. (Revenia, 2014) Perencanaan program supervisi merupakan penyusunan dokumen perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya merumuskan tujuan supervisi, penentuan teknik yang akan digunakan pada saat supervisi, membuat jadwal supervisi guru dan identifikasi materi pelajaran. Untuk memastikan apakah kegiatan supervisi akademik berjalan efektif atau tidak diperlukan instrumen supervisi yang berfungsi untuk mengukur kesesuaian antara pelaksanaan tugas pokok guru dengan tolak ukur atau standar yang telah ditetapkan.

(Hasanah & Kristiawan, 2019) Ruang lingkup instrumen supervisi berorientasi pada standar yang menjadi fokus supervisi. Perangkat yang digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik di SMK Swasta Budi Utomo Binjai yang terdiri atas: Instrumen telaah RPP, instrumen pengamatan pembelajaran, format observasi penilaian hasil belajar, format hasil supervisi akademik dan format tindak lanjut analisis data supervisi. Instrumen penilaian supervisi dapat dilihat pada lampiran. Setelah membuat perencanaan kemudian kepala sekolah dan tim menyampaikan maksud, tujuan dan substansi materi pelaksanaan supervisi kepada semua guru dalam kegiatan briefing di awal semester.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, Tim Pengembang Sekolah (TPS) atau bekerjasama dengan pengawas pembina berdasarkan data hasil supervisi yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya yang diselaraskan dengan tugas pokok guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar merujuk pada kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yaitu Kurikulum 2013 (Alhabsyi et al., 2022).

Para supervisor/observer mengunjungi kelas sesuai jadwal yang sudah disepakati dan melakukan observasi dengan membawa administrasi guru, instrumen telaah RPP, instrumen pengamatan pembelajaran dan format observasi penilaian hasil belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, supervisor/observer mengisi instrumen yang sudah disiapkan. Dari hasil pengisian instrumen, supervisor/observer dapat mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terdapat 3 tahapan penting yang dinilai dalam kegiatan supervisi yaitu pada saat membuka pembelajaran, penyampaian materi dan penutupan. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan appersepsi yaitu dengan mengulas pelajaran pekan lalu kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan adalah Student Center Learning yaitu metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian, sementara guru hanya menjadi fasilitator. Menurut (Yulisa, 2017) Untuk menguji pemahaman peserta didik biasanya guru mengadakan post test di setiap akhir pembelajaran. Selain itu dalam pelajaran Bahasa Indonesia juga tiap semesternya guru menugaskan untuk membuat buku ontologi yang membahas materi yang berbeda. Project ini dikerjakan bersama suatu kelas yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar saling berkoordinasi antar sesama. Hasil dari project ini nantinya akan disimpan di perpustakaan agar menjadi koleksi dan bacaan peserta didik lainnya.

Menurut (Handayani, 2014) Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor melihat kesesuaian antara isi dari RPP dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Tahapan proses pembelajaran di SMK Swasta Budi Utomo Binjai hampir sama dan karena sekolah islam, maka para guru diwajibkan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan dalil dari Al-Qur'an atau hadist.

Pengadaan kegiatan supervisi ini sudah baik. Antusias dari guru pun baik. Karena pada dasarnya kegiatan supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi sebaliknya dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan penyusunan administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran. (Ayubi et al., 2020) Guru dapat mengetahui sejauh mana guru melakukan aktivitas yang bermakna di kelas bersama peserta didiknya dan pihak sekolah juga dapat membantu atau memberikan pelayanan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana lebih berkualitas.

Namun dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah terprogram dan terencana masih saja tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor terhambatnya pelaksanaan kegiatan tersebut. Kendala yang pertama adalah waktu. Misalnya guru sakit atau guru ditugaskan ke luar sekolah sehingga tertundanya kegiatan supervisi. Untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah menyediakan waktu khusus sebagai pengganti tertundanya kegiatan supervisi. Selain itu masih terdapat guru yang tertinggal alat pembelajarannya. Meskipun begitu sebagai guru sebisa mungkin menciptakan suasana pembelajaran seefektif mungkin dengan keadaan seadanya.

Setelah supervisi di dalam kelas, guru diundang ke ruang kepala sekolah kemudian supervisor menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru pada saat proses pembelajaran lalu mendiskusikan kegiatan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Tindak Lanjut Hasil Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

Langkah berikutnya adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut dalam kegiatan supervisi akademik dilakukan agar dapat memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru dan diharapkan dampak nyata ini dapat dirasakan oleh peserta didik pada khususnya, dan masyarakat serta para stake holders pada umumnya. Setiap guru yang sudah disupervisi mendapatkan semua instrumen maupun format pengamatan/penilaian yang sudah dilakukan. Adapun tindak lanjut yang dilakukan berikutnya yaitu:

- a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar.
- b. Pembinaan dan bimbingan khusus kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru tersebut dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Selain itu, guru juga dapat berdiskusi dengan guru yang mengampu mata pelajaran yang sama.

Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah Pelatihan pembuatan soal. Sebelum pelaksanaan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester pihak yayasan memberikan pelatihan pembuatan soal yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan pada penyusunan butir soal dan mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Selain itu sekolah mengadakan webinar mengenai literasi digital. Diadakannya webinar literasi digital dimaksudkan agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu contohnya adalah dalam pembuatan media pembelajaran. (Hasibuan & Hasibuan, 2016) Media pembelajaran merupakan

salah satu metode atau alat yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola belajar, mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif. Di zaman modern ini peran teknologi sudah memasuki banyak aspek termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya tujuan diadakannya webinar ini adalah diharapkan guru mampu memilih media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. (Hamidah. D, 2022) Menurut bahwa Guru yang memiliki motivasi akan senantiasa aktif menyelesaikan berbagai tugas yang sesuai tanggung jawab yang diembannya. Sejalan dengan itu berdasarkan informasi yang penulis dapatkan SMK Swasta Budi Utomo Binjai rutin mengadakan seminar motivasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru, terutama berkaitan dengan ketenangan hati dan jiwa guru sebagai pendidik. (Qamaruzzaman et al., 2024) Mengatakan bahwa ESQ bertujuan untuk membentuk karakter melalui penggabungan tiga potensi manusia yaitu kecerdasan, intelektual dan spiritual. Seorang guru yang termotivasi akan mempunyai kepuasan kerja dan performa tinggi serta mempunyai keinginan kuat untuk berhasil, sehingga akan selalu meningkatkan kinerjanya yang berpengaruh pada meningkatnya kualitas dan prestasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berikut penulis paparkan hasil penemuan selama waktu penelitian terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai:

1. Dalam proses perencanaan supervisi kepala sekolah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Adapun hasil dari perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membentuk tim supervisi, jadwal supervisi dan menyusun instrumen penilaian.
2. Dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang baik. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal.
3. Dalam proses tindak lanjut kepala sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang diadakan kepala sekolah berdasarkan temuan kekurangan yang didapatkan kepala sekolah pada saat supervisi dilakukan.

4. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah telah terlaksana dengan cukup baik sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai Tahun 2024-2025" dapat diselesaikan dengan baik; peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana, serta berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan, Nasir Usman, N. (2016). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1*. 4(3), 1-9.
- Alhabsyi, F., S. Pettalongi, S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>
- Ayubi, U. Y., Syahmuntay, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118-130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Gibson, I. dan D. J. (2015). Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Hamidah. D. (2022). Supervisi Pengajaran Sebagai Alat Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2), 68-77.
- Handayani, D. Y. (2014). *PENERAPAN PENILAIAN KINERJA BERBASIS PRAKTIKUM UNTUK MENGIDENTIFIKASI KINERJA SISWA PADA*

- PEMBELAJARAN IPA DI SMP Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1991.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi aksara.
- Kartika, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 39 Merangin. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(82), 1–52. <https://jurnaldidaktika.org>
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=ILQOAgAACAAJ>
- Purwanto. (2015). *Perilaku Organisasi*. 31(4), 2015.
- Qamaruzzaman, M., Setiawan, E., Hanifah, E., Chairiyah, S. S., & Warman, W. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 15(2), 141. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(2\).141-151](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(2).141-151)
- Revenia, I. (2014). ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN Risnawati. In *Aswaja Prasindo* (Issue January).
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=dDZuAQAACAAJ>
- Sanjani, M. A. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Dengan Efektivitas Kerja Guru Di Sd Negeri Kecamatan Padang Tualang. *Journal Education*, 2014.
- Simanjuntak, P. J. (2005). Manajemen dan Evaluasi Kinerja. In *Jurnal EMBA* (Vol. 4, Issue 3, pp. 751–759).
- Sugiiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (p. 444).
- Sutisna, O. (1983). *Administrasi pendidikan: dasar teoritis untuk praktek profesional*. Angkasa, Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=voErnQAACAAJ>
- Usman, M. U. (1999). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=enpZNwAACAAJ>
- Yulisa, W. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.